ANALISIS KEUNTUNGAN PENGRAJIN SAPU IJUK DI DESA SIA KELURAHAN KOTAMOBAGU UTARA

Profit Analysis of Palm Fiber Broom Craftsman in Sia Village, North Kotamobagu

Indri Ester Maramis, Gene H. M. Kapantow, dan Grace A. J. Rumagit
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to analyze the business profit of Palm Fiber Broom Craftmen in Sia Village, Kotamobagu Utara Village. This research was conducted for three months, from December 2020 to February 2021. The saturated sampling method (census) was applied in this study by taking all members of the population of the palm fiber broom craftsmen in Sia Village, namely 10 people, as respondents. The data used in this study were primary and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with the craftsmen using a list of questions (questionnaire) that had been prepared. Secondary data were obtained from agencies involved in this study. The data analysis used in this research is business profit analysis.

The results of this study indicated that the average profit of each palm fiber broom craftsman in Sia Village, Kotamobagu Utara Village was IDR 910,413.90 / month, with a value of R / C ratio was 1.34.

***Keywords**: Palm fiber broom, profit analysis, Sia Village*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha Sapu Ijuk di Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, sejak bulan Desember hingga bulan Febuari 2020. Metode Sampling Jenuh (sensus) diterapkan dalam penelitian ini dengan mengambil semua anggota populasi pengrajin sapu ijuk di Desa Sia, yakni sebanyak 10 orang, sebagai responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan pengrajin dengan mengunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuntungan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata keuntungan setiap pengrajin sapu ijuk di Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara adalah sebesar Rp 910,413.90,-/bulan, dengan nilai R/C sebesar 1.34.

Kata kunci: Sapu Ijuk, analisis keuntungan, Desa Sia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri kecil dan kerajinan rakyat yang sebagian besar di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Hal ini karena industri kecil memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan. Disamping itu industri kecil dan mampu memproduksi barang- barang

keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efesien dan lebih murah dibandingkan dengan industri besar (Mubyarto, 2001).

Sapu ijuk adalah sapu yang paling banyak digunakan masyarakat. Selain mudah mendapatkannya, harganya pun relatif murah. Dengan bahan baku ijuk, tentunya sapu ini lebih lentur dan mempunyai ketahanan yang lama/awet. Bahan bakunya untuk membuat sapu ijuk yaitu ijuk, bambu, dan rotan. Adapun Fungsi dari sapu ijuk adalah sangat cocok digunakan untuk membersihkan lantai dalam rumah dan teras, Dengan adanya sapu ijuk dapat menambah pendapatan keluarga.

Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara dikenal dengan pengrajin sapu ijuk yang memiliki potensi yang tinggi, sehinga banyak pengrajin yang mengolah pohon aren untuk mengambil ijuknya untuk di olah untuk menjadi sapu ijuk, karena tanaman pohon aren banyak tersebar di perkebunan Desa Sia dan juga faktor alam dan lingkungannya sangat mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan pohon aren.

Usaha pengrajin sapu ijuk membantu masyarakat Desa Sia karena usaha pengrajin sapu ijuk dapat membangun rumah, menyekolahkan anak-anak, dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi, sehingga usaha sapu ijuk telah dijadikan mata pencarian pokok oleh petani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah di uraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah. Seberapa besar keuntungan pengerajin sapu ijuk di Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan pengrajin sapu ijuk di Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi penyelengara usaha pengrajin sapu ijuk dalam rangka meningkatkan keuntungan pengrajin.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan dibidang pertanian khususnya dalam usaha sapu ijuk.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021 mulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara langsung dengan pengrajin menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel ini semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Pengrajin yang dijadikan sampel sebanyak 10 pengrajin terdiri dari masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin sapu ijuk.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Produksi
   Jumlah Sapu ijuk yang diproduksi setiap pengrajin (Batang/Bulan)
2. Harga jual
   Harga jual produksi Sapu ijuk diukur dalam satuan (Rp/Batang)
3. Biaya Produksi
   Semua biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk memproduksi Sapu Ijuk biaya penyusutan alat dan transportasi (Rp/bulan)
4. Keuntungan
   Keuntungan Sapu Ijuk (Rp/bulan).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuntungan usaha Sapu Ijuk.

$$p = TR - TC$$

Keterangan:
p = Profit/Keuntungan
TR = Total Revenue/Total penerimaan
TC = Total Cost/Total biaya produksi

Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat digunakan perhitungan:

$$P = \frac{HA - HB}{T}$$

Keterangan :
P = Biaya Penyusutan (Rp/bulan)
HA = Harga Awal
HB = Harga Akhir
T = Umur Ekonomis Alat (Bulan)

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilaksanakan oleh pengrajin mengalami keuntungan atau kerugian, maka diperlukan analisis R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$a = R / C$$

Keterangan:
a = Perbandingan antara penerimaan dan biaya
R = Revenue (penerimaan)
C = Cost (biaya)

Apabila:
R/C <1 berarti usahatani mengalami keuntungan
R/C = 1 berarti usahatani tidak menguntungan dan tidak merugikan
R/C >1 berarti usahatani mengalami keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Letak Wilayah

Kondisi fisik Desa Sia memiliki kesamaan dengan Desa yang lain sewilayah Kecamatan Kotamobagu Utara merupakan dataran Tinggi dan sebagaian pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut 500 meter dpl. Desa Sia memiliki luas wilayah: 209 Ha.

b. Luas Wilayah

Secara Topografi, Desa Sia dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah Dusun I di bagian barat, wilayah daratan tinggi di bagian Timur.

Keadaan Penduduk

Total keseluruhan jumlah penduduk yang mendiami desa Sia adalah sebanyak 307 jiwa. Tabel satu menunjukan jumlah penduduk yang ada di Desa Sia Kel. KotaMobagu Utara.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)	Presentase (%)
1.	Laki –laki	155	50,49
2.	Perempuan	152	49,51
	Jumlah	307	100

Sumber: Kantor Desa Sia, 2019

Karakteristik Responden

Umur responden mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir. Pengrajin Sapu Ijuk yang memiliki umur mudah memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya berpikir yang lebih kreatif dibandingkan dengan petani yang berumur tua, tapi pengalaman usaha lebih banyak dari pada petani yang berumur lebih mudah. Berikut umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Mata Pencarian

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	30 – 40	5	50,00
2.	41 – 50	2	20,00
3.	51 – 55	3	30,00
Jumlah	10	100	

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 3 menjelaskan bahwa data primer yang diperoleh umur responden petani berkisar antara 30-50 tahun. Jumlah responden yang berada pada umur produktif sebanyak 7 orang atau 70 persen dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan komposisi umur responden paling sedikit berada pada umur > 52 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 30,00 persen. Hal ini menunjukan bahwa pengrajin sapu ijuk di Desa Sia berada pada usia produktif.

Pendidikan Responden

Pendidikan dalam pengrajin sapu ijuk sangat berperan penting dalam kemampuan inovasi dan mengelolah manajemen usahanya. Pendidikan yang baik akan memberikan dasar yang berguna bagi petani dalam proses pengambilan keputusan dalam mengalokasihkan pengunaan faktor-faktor produksi yang efisien. Tabel berikut menguraikan tinggkat pendidikan responden.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pen-didikan (Formal)	Jumlah Responden (Petani)	Presentase (%)
1	SD	6	0,6
2	SMP	2	0,2
3	SMA	2	0,2
	Jumlah	10	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 4 Menunjukan bahwa jumlah dan persentase tingkat pendidikan dari pengrajin sapu ijuk yang terbanyak pada tamatan SD dengan jumlah responden 6 orang atau 0,6 persen. Sedangkan SMP dan SMA paling sedikit jumlah responden yaitu 2 orang atau 0,2 persen.

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha yang dimiliki oleh pengrajin sapu ijuk akan mempengaruhi kegiatan dan keahlian dalam melakukan usaha pengolahan sapu ijuk, karena apabila pengrajin tersebut masih baru menjalankan usahanya maka pengrajin tersebut masih akan mempelajari teknik pengolahan dan cara kerjanya maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi. Pengalaman usaha responden pengrajin disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

No	Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	1 – 10	2	20
2	11 – 20	3	30
3	21 – 30	5	50
	Jumlah	10	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 5 menunjukan bahwa pengalaman pengrajin sapu ijuk berkisar antara 1-30 tahun dari total keseluruhan 10 pengrajin sapu ijuk.

Pengrajin yang berpengalaman usaha paling lama anatara 21-30 tahun sebanyak 5 orang sedangkan petani yang tergolong baru berpengalaman usaha antara 1-20 tahun sebanyak 5 orang.

Penyusutan Alat

Peralatan untuk membuat sapu ijuk pada dasarnya masih menggunakan peralatan sederhana yaitu berupa, parang, gergaji, pisau dan peralatan jarum. Namun jarum yang digunakan tidak mengeluarkan biaya, karana di buat sendiri oleh pengrajin. Dalam hal ini pengrajin sapu ijuk mengeluarkan biaya alat yaitu parang, gergaji, dan pisau.

Menurut Wilson 2005. Formulasi untuk menghitung biaya penyusutan alat adalah:

$$P = \frac{HA - HB}{T}$$

dimana:
P = Biaya Penyusutan (Rp/bulan)
HA = Harga Awal
HB = Harga Akhir
T = Umur Ekonomis

Tabel 6. Rincian Biaya Penyusutan Alat

Jenis Alat	Jumlah (satuan)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)
Parang	20	2.520.000	0	216	115.000,00
Gergaji	45	1.260.000	0	114	90.555,55
Pisau	20	1.195.000	0	150	84.305,55
Jumlah	85	4.975.000	0	510	28.961,11

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 6 menunjukan bahwa biaya penyusutan alat paling besar dikeluarkan setiap pengrajin adalah untuk penggunaan parang yaitu sebesar Rp 115,000/bulan. Biaya penyusutan gergaji sebesar Rp. 90,555,55/bulan, dan penyusutan pisau sebesar Rp. 84,305,55/bulan. Maka pengrajin sapu ijuk mengeluarkan biaya penyusutan alat sebesar Rp 28,961,11/bulan.

Penggunaan Tenaga Kerja

Penyediaan tenaga kerja merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah pedesaan. Termasuk dalam profesi usaha pengrajin sapu ijuk, kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi produktifitas kerja (Nurahman, 2010).

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sapu ijuk adalah tenaga kerja manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa semua tahap produksi yang dilakukan sendiri oleh pengrajin yang bersangkutan, sehingga dengan kata lain tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja. Meskipun demikian jika dihitung dengan upah tenaga kerja pada umumnya berlaku di Desa Sia adalah sebesar Rp. 70.000/orang/hari. Jumlah jam kerja per bulan untuk 10 responden sebesar 1.200 jam dari 200 hari. Dengan demikian biaya total untuk 1o responden sebesar Rp.14.000.000.

Bahan baku

Bahan baku yang di gunakan dalam membuat sapu ijuk adalah ijuk, rotan, dan bambu.

Tabel 7. Jumlah responden pengrajin sapu ijuk berdasarkan jumlah "Ijuk" yang digunakan

Jumlah Responden	Ijuk	Harga (Rp)	Jumlah produksi
2	480	480,000	1,440
4	800	800,000	2,400
4	1,066	1,066,000	3,200
10	2,346	2,346,000	7,040

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 8. Menunjukan bahwa untuk menghasilkan sapu ijuk pengrajin harus menggunakan ijuk sebanyak 2,346 dengan biaya yang di keluarkan Rp.2,346,000 untuk memproduksikan sapu ijuk per bulan dengan hasil 7,040.

Tabel 8. Jumlah r esponden pengrajin sapu ijuk berdasarkan jumlah bambu yang digunakan

Jumlah Responden	Ikat/urat	Harga (Rp)	Jumlah Produksi
2	72	720,000	1,440
4	120	1,200,000	2,400
4	160	1,600,000	3,200
10	352	3,520,000	7,040

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 10. Menunjukan bahwa rotan yang di gunakan dalam membuat sapu ijuk sebanyak 352 ikat/urat dengan biaya 3,520 untuk memproduksikan sapu ijuk perbulan dengan hasil 7,040 sapu ijuk.

Transportasi

Untuk memudahkan pengrajin dalam menyalurkan hasil produksi Sapu Ijuk, petani menggunakan transportasi dari kebun sampai ke rumah dengan biaya Rp.40,000. Dan transportasi penjualan sapu ijuk di luar desa sia dengan biaya Rp.50,000. Pengrajin sapu ijuk di Desa Sia mengeluarkan biaya trasportasi sebesar Rp.3,600,000/bulan.

Biaya Produksi

Komponen biaya yang dikeluarkan petani pada usaha sapu ijuk di Desa Sia adalah biaya tetap berupa biaya penyusutan alat dan biaya variabel berupa biaya transportasi (ojek) tenaga kerja dan bahan baku. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan secara keseluruhan untuk semua komponen biaya yang ada, maka dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Rincian Rata-Rata Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Pengrajin Sapu Ijuk

Uraian	Biaya Produksi Rata-rata (Rp)
Penyusutan alat	289.861
Tenaga kerja	14.000.000
Ijuk/lirang	2.346.000
Bambu	2.340.000
Rotan	3.520.000
Transportasi	3.600.000
Jumlah	26/095.861

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 10. Menunjukan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat dalam produksi sapu ijuk Rp. 289,861. Tenaga kerja Rp. 14,000,000. Ijuk/lirang Rp. 2,246.000. Bambu Rp.2,340,000. Rotan Rp.3,520,000 Transportasi/ojek Rp.3,600,000 jumlah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh pengrajin sapu ijuk adalah Rp. 26,095,861.

Tingkat Produksi dan Harga Jual

Tingkat produksi dan harga jual pengrajin sapu ijuk di Desa Sia sangat dipengaruhi oleh kualitas dari alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan sapu ijuk. Tingkat produki mencapai 7,040 sapu ijuk perbulan atau pengrajin sapu ijuk dapat memproduksi 3,200-2,400 sapu ijuk/bulan,

Harga jual yang ditawarkan sesuai tingkat harga yang dipasarkan Rp.5000/ batang sapu.

Total produksi sapu ijuk rata-rata pada setiap pengrajin sapu ijuk 740/bulan dengan harga jual. Rp.5000/sapu ijuk, pengrajin sapu ijuk di Desa Sia memproduksi sapu ijuk sebanyak 7,040/sapu ijuk. Total harga jual dari produksi pengrajin sapu ijuk di Desa Sia Rp.35,200,000 yang di peroleh dari produksi perbulan dikali harga jual persapu ijuk (7,040 sapu ijuk x Rp.5000/sapu ijuk.

Penerimaan

Penerimaan adalah Jumlah produksi dikali dengan harga jual yang berlaku,oleh karena itu penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang berlaku dalam produksi. Total produksi pengrajin sapu ijuk 7,040 dengan harga jual 5000/sapu ijuk. Total yang di peroleh dari produksi perbulan di kali dengan harga jual sesapu ijuk sebesar Rp. 35.200.000.

Keutungan Usaha dan Analisis R/C

Keuntungan usaha adalah hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan setiap petani dari tahap persiapan hingga transportasi hasil produksi.

Tabel 11. Tingkat Keuntungan dan Analisis R/C Dalam Kegiatan Usaha Sapu Ijuk

Uraian	Jumlah (RP)
Total Penerimaan	35,200,000
Biaya Produksi	
• Penyusutan alat	289,861
• Tenaga kerja	14.000.000
• Bambu	2,340,000
• Rotan	3,520,000
• Transportasi	3,600,000
Total biaya produksi	26,095,861
Keuntungan	9.104.139
R/C	1,34

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 15 menunjukan dalam pengambilan data diperoleh total keuntungan usaha sapu ijuk Rp.9,104,139./bulan dan untuk setiap pengrajin sapu ijuk penerimaannya sebesar Rp.910,413.9,-/bulan.

Analisis keuntungan tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis R/C yaitu untuk mengetahui apakah usaha sapu ijuk mengalami kerugian, impas atau untung. Analisis ini dilakukan dengan membagi antara total penerimaan dan total biaya produksi, jika R/C < 1 (kurang dari satu) maka usaha tersebut rugi, jika R/C = 1 maka usaha tersebut mengalami impas, sedangkan jika R/C > 1 (lebih dari satu) maka usaha sapu ijuk mengalami keuntungan. Maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan usaha sapu ijuk di Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara mengalami keuntungan dengan nilai R/C = 1,34.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata keuntungan setiap pengrajin sapu ijuk di Desa Sia Kelurahan Kotamobagu Utara sebesar Rp 910,413.90,-/bulan, dengan nilai R/C sebesar 1,34.

Saran

Diharapkan dengan R/C=1,34 maka pengrajin sapu ijuk di Desa Sia dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha sapu ijuk ini agar industri kecil ini dapat berkembang menjadi industri yang lebih besar yang di miliki oleh Desa Sia.

DAFTAR PUSTAKA

Mubyarto. 2001 Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3 ES Jakarta.

Nurahman, 2010. "Kajian Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang | Mempengruhi Produktifitas Usaha Pengolahan Produk Agribisnis". Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Sosial Ekonomi IPB Vol. 3 Nomor 11. Bogor.